

Meningkatkan Kemampuan Implementasi Merdeka Belajar Melalui Seminar *Online* Bagi Guru dan Kepala Sekolah

**Sophia Tri Satyawati^{*1}, Yari Dwikurnaningsih², Bambang Ismanto³, Ade Iriani⁴,
Marinu Waruwu⁵, Wasitohadi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

*e-mail : sophia.trisatyawati@uksw.edu¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu²,
bambang.ismanto@uksw.edu³, ade.iriани@uksw.edu⁴, marinu.waruwu@uksw.edu⁵,
wasito.hadi@uksw.edu⁶

Abstract

The essence of independent learning is to explore the greatest potential of teachers and students to innovate and improve the quality of learning independently. However, the facts show that not a few teachers and principals do not fully understand the essence of free learning and how to implement it independently in their respective schools. This community service activity aims to improve the ability to implement free learning policies for teachers and principals of PAUD, Kindergarten, Elementary, Middle and High Schools in Semarang Regency, Salatiga City, Brebes Regency and Blora Regency. The form of activity is an online seminar using zoom media with lecture and discussion methods carried out in two (2) stages. The level of achievement of the attendance of the first stage participants was 131 (87.33%) in the GOOD category. The attendance of the second stage participants was 326 (108.66%) in the VERY GOOD category. The level of perception of the participants showed: 1) The material presented reached 91.05% in the VERY GOOD category; 2) The performance of the speakers reached 88.16% in the GOOD category; 3) Participants' satisfaction reached 87.03% in the GOOD category. The level of understanding of the essence and implementation of independent learning is shown in the description of positive responses about the benefits of the seminars that are attended and constructive criticism and suggestions from participants on the implementation of online seminars.

Keywords: Implementation, Learning Independent, Online Seminars

Abstrak

Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Namun fakta menunjukkan tidak sedikit guru dan kepala sekolah yang belum memahami betul esensi merdeka belajar dan bagaimana mengimplementasi secara mandiri di sekolah masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan implementasi kebijakan merdeka belajar bagi guru dan kepala sekolah PAUD, TK, SD, SMP dan SMA Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Blora. Bentuk kegiatan adalah seminar online menggunakan media zoom dengan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan dua (2) tahap. Tingkat ketercapaian kehadiran peserta tahap pertama sebesar 131 (87,33%) kategori BAIK. Kehadiran peserta tahap kedua sebesar 326 (108,66%) kategori SANGAT BAIK. Tingkat persepsi peserta menunjukkan: 1) Materi yang disajikan mencapai 91,05% kategori SANGAT BAIK; 2) Performance narasumber mencapai 88,16% kategori BAIK; 3) Kepuasan peserta mencapai 87,03% kategori BAIK. Tingkat pemahaman terhadap esensi dan implementasi merdeka belajar ditunjukkan dalam deskripsi tanggapan positif tentang kemanfaatan seminar yang diikuti dan kritik serta saran peserta yang membangun terhadap penyelenggaraan seminar online.

Kata kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Seminar Online

1. PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia sekaligus pendiri perguruan Tamansiswa menyatakan bahwa esensi pendidikan adalah daya-upaya untuk "memerdekakan aspek lahiriah dan batiniah manusia" (Sudarto, 2008). Kemerdekaan diri dan kemerdekaan pikiran adalah dua pasal dalam 'Azas Taman Siswa 1922' yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam pidato pembukaan perguruan Taman Siswa. Pendidikan pada hakikatnya

menumbuhkan kemerdekaan sehingga seseorang dapat tumbuh kembang menjadi dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat beliau, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menegaskan kembali dalam sebuah seminar web di Jakarta, Selasa 5 Mei 2020, bahwa "Kebijakan Merdeka Belajar memberi kemerdekaan setiap unit pendidikan berinovasi. Konsep ini harus menyesuaikan kondisi di mana proses belajar mengajar berjalan, baik sisi budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi maupun infrastruktur," Selanjutnya beliau menegaskan bahwa "Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar inovasi pendidikan" (Kemendikbud, 2020).

Merdeka belajar adalah kebebasan untuk belajar dengan nyaman, tenang dan gembira tanpa tekanan dengan memperhatikan bakat dan minat dari peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran, sehingga setiap peserta didik memiliki portofolio yang sesuai dengan kegemarannya (Arifin & Muslim, 2020). Kemerdekaan belajar dapat ditafsirkan dalam beberapa hal yaitu menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, menentukan prioritas, cara dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara baru yang lebih efektif misalnya memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan evaluasi berkaitan dengan keefektifan model, metode, dan teknik mapun strategi pembelajaran. Sejalan dengan pandangan konstruktivisme menyatakan belajar ialah sebuah proses itu sendiri, penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaboratif, dan refleksi, serta interpretasi. Sedangkan mengajar adalah menata lingkungan agar sang pembelajar memiliki motivasi dalam menggali makna serta memaknai ketidakmenentuan. Karena inilah, sang pembelajar mengintepretasikan apa yang telah didapatkannya (Waseso, 2018). Hal itu menunjukkan bahwa filsafat konstruktivisme merupakan kerangka pikir pemecahan masalah-masalah pembelajaran dengan merancang beragam tindakan belajar sesuai dengan keragaman kekhasan peserta didik, menuju tujuan yang beragam dengan strategi yang beragam, dan dengan melibatkan sumber-sumber yang beragam (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Sedangkan dalam filsafat progresivisme, pendidikan akan dapat berhasil manakala mampu melibatkan secara aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan banyak pengalaman untuk bekal kehidupannya (Mustagfirah, 2020).

Bagi pendidik, mengimplementasikan merdeka belajar harus dimaknai bagaimana seorang guru mampu dan mau melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Bagaimana guru secara mandiri mampu mengelola pembelajaran dengan mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik, menantang, kritis, kreatif, kolaboratif, dan inovatif seturut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membekali peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan kehidupan dalam berbagai situasi. Karena esensi merdeka belajar adalah merdeka dalam berpikir baik secara individu maupun secara berkelompok sehingga bisa melahirkan siswa -siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif (Rahmat, 2016). Pendekatan strategi yang inovatif dalam pembelajaran diakui sebagai bentuk kelas terbaik bagi peserta didik (Kurniawan et al., 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat sehingga terbangun suasana bahagia atau "*wellbeing*" yang dapat mempengaruhi produktivitas siswa, karena ketika siswa tersebut sedang bahagia, maka produktivitasnya akan meningkat dengan sendirinya. Siswa yang bahagia cenderung akan lebih giat belajar sehingga kontribusi mereka meningkat dengan signifikan ketimbang mereka yang tidak sedang bahagia (Piong, 2020).

Mengimplementasikan merdeka belajar menuntut guru dan peserta didik memiliki kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam kerangka *Technological Pedagogic Content Knowledge* (TPACK) agar peserta didik memiliki kecakapan pengetahuan tingkat tinggi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Dalam kebijakan merdeka belajar menawarkan budaya belajar yang mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan hidup

(Arifin & Muslim, 2020). Guru juga dituntut mampu mengembangkan muatan literasi berbasis PISA dalam pembelajaran agar peserta didik semakin literat pada tingkat global. Guru harus mampu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Abad 21 sehingga tercapai peserta didik yang berkarakter sesuai tuntutan abad 21.

Bagi kepala sekolah, mengimplementasikan merdeka belajar dapat dimaknai bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran secara mandiri mampu dan mau mengelola sumber daya pendidik agar kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan memimpin aksi inovatif melakukan perubahan-perubahan pengelolaan pembelajaran pada abad 21.

Hasil penelitian Hendri menunjukkan bahwa kemerdekaan belajar saat ini menjadi salah satu solusi konkret guna mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplik (Hendri, 2020). Demikian juga dengan hasil penelitian Mauizdati bahwa dalam implementasi merdeka belajar menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sudah mengarah pada konsep pendidikan yang memanusiakan manusia (Mauizdati, 2020). Siswa tidak lagi dipandang sebagai individu yang perkembangan belajarnya selama beberapa tahun hanya diukur dengan rangkaian-rangkaian tes standar yang tidak mengukur sampai ke tahap berpikir yang tinggi. Selain itu, pendidikan juga sudah beranjak dari sistem pengkastaan berdasarkan favorit atau tidak favoritnya lembaga pendidikan. Namun berbeda hasil penelitian Hendrik A.E. Lao & Yandri Y.C menemukan bahwa implementasi kemerdekaan belajar yang terjadi di IHKN Kupang dalam proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat konvesional yang memposisikan dosen sebagai pemeran utama sedangkan mahasiswa dianggap sebagai objek belajar (Lao & Hendrik, 2020). Akibatnya keberhasilan mahasiswa diukur sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pembelajaran bukan sejauh mana mahasiswa telah melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua guru mengimplementasikan merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit kepala sekolah dan guru yang belum memahami betul makna dari merdeka belajar dan bagaimana mengimplementasi secara mandiri di sekolah masing-masing. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 memaksa guru-guru untuk melakukan pembelajaran secara *online* dari rumah. Guru membutuhkan pembekalan pengetahuan pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran *online* dalam mengimplementasikan merdeka belajar. Dalam mengelola pembelajaran *online* guru masih kesulitan bagaimana menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, menentukan prioritas, cara dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara baru yang lebih efektif misalnya memanfaatkan teknologi informasi dan melakukan evaluasi berkaitan dengan keefektifan model, metode, dan teknik maupun strategi pembelajaran.

Kebijakan merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbud menuntut kepala sekolah dan pendidik untuk berinovasi dalam pendidikan secara mandiri. Sementara pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para kepala sekolah dan guru – guru untuk mengimplementasikan kebijakan merdeka belajar kurang mereka dapatkan baik dari pemerintah maupun yayasan pengelola sekolah. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat Program Studi Administrasi Pendidikan dalam bentuk seminar *online* dengan tema “Manajemen Merdeka Belajar” mencoba menjawab permasalahan bagaimana mengimplementasikan merdeka belajar dalam pembelajaran yang meliputi bagaimana mengimplementasikan *Student wellbeing*; pembelajaran yang kritis, kreatif dan inovatif; pembelajaran berbasis HOTS dalam kerangka TPACK; muatan literasi berbasis PISA dalam pembelajaran; dan penguatan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Abad 21 yang menjadi tuntutan bagi pemenuhan bekal kompetensi siswa agar tetap survive dan hidup sejahtera pada abad 21.

Dengan kompetensi dan pengalaman narasumber yang memadai diharapkan dapat menarik peserta seminar untuk terinspirasi mengimplementasikan merdeka pembelajaran di sekolah masing-masing.

2. METODE

Dalam rangka mengembangkan kemampuan mengimplementasikan merdeka belajar , pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *seminar online* sesuai protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, yaitu seminar yang dilakukan melalui situs web atau aplikasi berbasis internet. Teknik seminar ini memungkinkan pembicara membagikan materi melalui media elektronik maupun internet. Media yang digunakan adalah *zoom*, merupakan aplikasi komunikasi menggunakan video dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop. Tema seminar adalah "Implementasi Merdeka Belajar". Tema tersebut diturunkan dalam sub tema "*Student Wellbeing*", "Pembelajaran yang Kritis, Kreatif dan Inovatif", "Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kerangka TPACK", "Muatan Literasi Berbasis PISA dalam Pembelajaran", dan "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Abad 21".

Metode yang digunakan dalam seminar *online* pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Dalam ceramah narasumber memaparkan materi yang dilaksanakan secara paralel dalam dua sesi. Setelah secara paralel pemateri memaparkan topik seminar dilanjutkan dengan diskusi untuk lebih mendalami materi dan memancing para peserta seminar menyampaikan pertanyaan, tanggapan, persoalan dan tantangan dalam menerapkan merdeka belajar yang dipahami, dialami dan dilakukan dalam pembelajaran di kelas serta harapan – harapan yang diinginkan untuk mengimplementasikan merdeka belajar. Dengan sajian yang menarik dan mengena pada pengalaman pekerjaan peserta seminar, banyak persoalan tentang pengelolaan merdeka belajar yang dikemukakan dan mendapatkan pencerahan dari pemateri untuk mengatasi persoalan tersebut.

Sasaran pengabdian masyarakat adalah: 1) Kepala Sekolah dan guru-guru SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri Swasta di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan sekitarnya sebesar 150 peserta meliputi: SD Negeri Swasta 40 peserta, SMP Negeri Swasta 40 peserta, SMA/SMK 40 peserta dan di luar kota Salatiga dan Kabupaten Semarang 30 peserta; 2) Kepala Sekolah dan guru-guru TK dan SD, Negeri Swasta di Kabupaten Blora dan Kabupaten Brebes dan sekitarnya sebesar 300 peserta, meliputi: guru dan kepala sekolah PAUD/TK sebesar 100 peserta dan SD Negeri Swasta sebesar 200 peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar *online* dilaksanakan dalam tiga (3) tahap, yaitu:

Tahap pertama, persiapan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut: identifikasi kebutuhan sekolah sasaran, identifikasi masalah sekolah sasaran, membentuk tim kerja/panitia pelaksana, mengorganisasikan tugas dan fungsi, membuat perencanaan kegiatan, studi pustaka untuk mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan jadwal pelaksanaan, dan mempersiapkan materi dan peralatan yang dibutuhkan.

Tahap kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar *online* dilaksanakan dua (2) kali, yaitu: 1) Hari Senin, tanggal 7 Desember 2020 pukul 08.00 – 14.30 WIB dengan sasaran kepala sekolah dan guru SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri Swasta di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan sekitarnya; 2) Hari Selasa, tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 -14.30 WIB dengan sasaran peserta kepala sekolah dan guru PAUD, TK dan SD, Negeri Swasta di Kabupaten Blora dan Kabupaten Brebes dan sekitarnya. Rundown acara seminar online terdapat pada Tabel 1 sebagai beriku

Tabel 1. *Rundown Acara Seminar Online “Implementasi Merdeka Belajar”*
Tanggal 7 dan 8 Desember 2020

No	Jam	Kegiatan	Pembicara
		Registrasi peserta	
1	09.00 - 09.30	Pembukaan Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Panitia
2	09.30 - 10.00	Sambutan Dekan FKIP <i>Student Wellbeing</i>	Hery Sanoto, S.Si, M.Pd Dr. Yari Dwikurnaningsih, M.Pd
3	10.00 - 10.30	Metode Pembelajaran yang Kreatif, Kristis, dan Inovatif	Dr. Bambang Ismanto, M.Si
4	10.30 - 11.00	Implementasi pembelajaran HOTS dalam kerangka TPACK	Dr. Ade Iriani, M.M
5	11.00 - 12.00	Tanya jawab Diskusi	Moderator
6	12.00 - 12.30	ISHOMA	Panitia
7	12.30 - 13.00	Literasi membaca berorientasi PISA dalam pembelajaran	Dr. Sophia Tri Satyawati, M.Pd
8	13.00 - 13.30	Penguatan pendidikan karakter dalam merdeka belajar	Dr. Marinu Waruwu, M.Pd
9	13.30 - 14.30	Tanya Jawab dan Penutup	Moderator
10	14.30 - selesai	Pembagian Sertifikat	Panitia

Tahap ketiga, evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian pengabdian masyarakat meliputi empat (4) aspek, yaitu: 1) Tingkat ketercapaian kehadiran dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan; 2) Persepsi para peserta seminar *online* terhadap materi, penyajian narasumber, dan tingkat kepuasan peserta. Tingkat ketercapaian kedua aspek tersebut diukur dengan kriteria: 90% - 100% (sangat baik), 80% - 89% (baik), 70% - 79% (cukup), dan 60 - 69% (kurang baik), < 59 (tidak baik); 3) Deskripsi tanggapan positif peserta seminar sebagai ukuran peningkatan pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap esensi dan implementasi merdeka belajar; 4) Kritik dan saran peserta seminar sebagai ukuran kemanfaatan kepedulian dan dukungan terhadap penyelenggaraan seminar online. Indikator evaluasi persepsi peserta seminar *online* ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Instrumen Persepsi Peserta Seminar *online* “Implementasi Merdeka Belajar”

No	Aspek/Indikator Penilaian	1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan					
	1) Sesuai dengan kebutuhan guru dalam menerapkan merdeka belajar					
	2) <i>Up to date</i> , sehingga menambah pengetahuan dan wawasan baru					
	3) Merupakan pengetahuan mendasar yang perlu dipahami pendidik dalam penerapan merdeka belajar					
	4) Inspiratif untuk memperbaiki pembelajaran					
	5) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dalam penerapan merdeka belajar					
	5) Mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran					
	6) Menambah pengetahuan tentang isu penting pendidikan saat ini					

2 Performance Narasumber 1) Intonasi suara jelas dan mudah dipahami 2) Penyajian materi dilakukan dengan menarik 3) Menguasai materi yang disajikan 4) Pemaparan dilakukan secara runtut dan sistematis 5) Media yang digunakan (PPT) menarik 6) Mampu menarasikan teori dalam praktek pembelajaran 7) Mampu menjawab dengan jelas pertanyaan peserta 8) Mampu memotivasi peserta untuk mengimplementasikan materi yang disajikan 9) Mampu menginspirasi peserta	1 2 3 4 5
3 Kepuasan peserta 1) Tertarik dengan topik dan penyajian narasumber seminar 2) Antusias dalam mengikuti seminar 3) Merasa senang ketika mengikuti seminar dari awal sampai akhir 4) Terinspirasi oleh topik yang disajikan untuk diterapkan	1 2 3 4 5

Keterangan: 1) Tidak setuju

2) Kurang setuju

3) Cukup

4) Setuju

5) Sangat setuju

Nilai Persepsi = Skor perolehan/Skor maksimal x 100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik sesuai waktu dan target yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar *online* telah terlaksana dua (2) kali, yaitu: 1) Hari Senin, tanggal 7 Desember 2020 pukul 08.00 – 14.30 WIB dengan sasaran kepala sekolah dan guru SD, SMP, SMA, dan SMK Negeri Swasta di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang dan sekitarnya; 2) Hari Selasa, tanggal 8 Desember 2020 pukul 08.00 -14.30 WIB dengan sasaran peserta kepala sekolah dan guru TK dan SD, Negeri Swasta di Kabupaten Blora dan Kabupaten Brebes dan sekitarnya. Kedua seminar *online* tersebut dilaksanakan secara virtual menggunakan media Zoom. Pemaparan materi seminar *online* narasumber dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemaparan materi seminar *online* oleh narasumber

Tingkat ketercapaian kehadiran pada seminar *online* yang dilaksanakan tanggal 7 Desember 2020 yang semula ditargetkan sebanyak 150 peserta, realisasi peserta yang hadir sebanyak 131 peserta atau sebesar 87,33 % pada kategori BAIK. Sedangkan tingkat ketercapaian pada *webinar* yang dilaksanakan tanggal 8 Desember 2020 yang semula

ditargetkan sebanyak 300 peserta, realisasi peserta yang hadir melebihi target yaitu sebesar 326 peserta atau sebesar 108,66 % pada kategori melebihi SANGAT BAIK. Hal tersebut menunjukkan antusiasme peserta untuk mengikuti *webinar* sangat tinggi. Kehadiran peserta seminar online dapat ditunjukkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kehadiran peserta seminar *online* pada media zoom

Tingkat persepsi peserta *webinar* pada tiga (3) aspek menunjukkan: 1) Materi yang disajikan mencapai 91,05% pada kategori SANGAT BAIK; 2) Performance narasumber mencapai 88,16% pada kategori BAIK; 3) Kepuasan peserta webinar mencapai 87,03% pada kategori BAIK.

Deskripsi tanggapan positif peserta seminar sebagai ukuran peningkatan pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap esensi dan implementasi merdeka belajar ditunjukkan dalam rangkuman tanggapan positif peserta seminar pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rangkuman Tanggapan Positif Peserta Webinar Tanggal 7 dan 8 Desember 2021

No	Deskripsi
1	Ilmu yang didapatkan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran
2	Mendapat pencerahan tentang bagaimana mengimplementasikan merdeka belajar
3	Menjadi mengerti tentang merdeka belajar dan kesejahteraan hidup
4	Pemahaman implementasi student wellbeing dalam kerangka merdeka belajar
5	Menambah pengetahuan perlunya mengimplementasi pembelajaran kritis, kreatif dan inovatif
7	Menambah pemahaman terkait dengan materi yang dipaparkan
8	Kami mengikuti dengan seksama dan penuh dengan perhatian karena pembicaranya menarik
9	Sangat bermanfaat dan dengan biaya yang tidak mahal cukup dengan mengisi kuota tidak keluar jauh2 cukup di rumah saja bisa di akses
10	Menambah pengetahuan tentang literasi PISA
11	Mendapat wawasan baru dalam mendampingi siswa-soiswa pada masa pandemi Covid
12	Menambah wawasan dan bekal untuk menghadapi dan memperbaiki pembelajaran saya dalam masa pandemi ini
13	Menjadi bersemangat untuk selalu berusaha memperbaiki diri, memfasilitasi anak dalam belajar dengan bantuan teknologi jaman sekarang, dan media sosial.
15	Referensi-referensi baru untuk pembelajaran ke depan. Terima kasih
16	Bertambah wawasan , bahwa merdeka belajar itu sangat penting diterapkan
17	Tambah pengetahuan dan informasi up date dalam upaya mendorong pengembangan diri.
18	Materi merdeka belajar yang disajikan sesuai dengan kebutuhan
19	Beberapa pengetahuan yang belum pernah didapat sebelumnya

-
- 20 Gambaran tentang hal-hal mendasar yang perlu dipahami pendidik dalam era merdeka belajar, serta menambah pengetahuan tentang isu-isu penting pendidikan saat ini di Indonesia.
- 21 Semakin paham tentang bagaimana kita bisa menyelenggaraakan pembelajaran di era New normal baik dengan PJJ dan tatap muka
- 22 Sebagai guru TK, saya jadi sedikit tahu tentang HOTS. Semoga bisa sedikit atau bahkan banyak bermanfaat bagi skill mengajar saya.
- 23 Banyak hal bermanfaat sebagai pendidik sekaligus sebagai orang tua
- 24 Yang saya dapatkan melalui seminar online merdeka belajar adalah bagaimana memanage situasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sesuai dengan kurikulum yang ada dan menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa.
- 25 Dari webinar ini saya belajar mengenai bahwa kegiatan belajar yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih efektif
- 26 Senang sekali sangat menginspirasi dan dapat banyak ilmu
- 27 Menjadi guru harus bisa membuat siswa merasa aman dan merdeka dlm belajar
- 28 Menyiapkan suatu rule desain pembelajaran yang menarik sesuai perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.
- 29 Lebih mengembangkan kreativitas dan produk media belajar menarik.merdeka belajar berorientasi pada siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara bebas, tenang, nyaman,gembira, tanpa stress
- 30 Menjadi paham bagaimana pendidik untuk tetap bisa menarik minat belajar siswa agar tidak bosan denan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap nyaman dlm proses pembelajaran meskipun melalui daring
- 31 Webinar sangat menarik dan sangat bermanfaat. Ditunggu webinar yg lebih menarik lagi
- 32 Acara ini bisa dilaksanakan berkelanjutan. Tetap Semangat Panitia. Di tunggu seminar selanjutnya.
- 33 Kami tunggu penyelenggaraan diklat untuk meningkatkan kompetensi guru terutama guru SD.
-

Kritik dan saran dari peserta seminar sebagai umpan balik bagi tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan seminar *online* untuk perbaikan ke depan ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Kritik dari Peserta Seminar *Online* “Implementasi Merdeka Belajar”
Tanggal 7 dan 8 Desember 2020

No	Deskripsi
1	Waktu yang terbatas, alokasi waktu yang terlalu singkat tiap narasumber.
2	Koneksi internet kurang baik. Peserta tidak semuanya memiliki sinyal yang lancar, sehingga dalam mengikuti seminar terhambat
3	Peserta webinar tidak mematikan mikrofon sehingga suara yang disampaikan pemateri tidak jelas.
4	Sebaiknya seminar ini diadakan tanpa melibatkan peserta yang tidak terlalu banyak
5	Kegiatan webinar ini sangat bermanfaat hanya saja karena keterbatasan waktu jadi sebagian penyampaian materi terkesan keburu-buru
6	Karena seusia kita rata-rata belum menguasai IT mohon apabila ada seminar lagi diadakan secara tatap muka
7	Kegiatan ini sangat baik, mungkin waktunya di luar jam kerja agar lebih efektif.
8	Zoom nya sering keluar masuk sendiri, apakah yang bermasalah jaringan di tempat kami atau memang dari sananya kurang tau semoga menjadi evaluasi bersama untuk kegiatan webinar di kemudian hari supaya menjadi lebih baik.
9	Waktu pelaksaaan webinar kalau bisa jangan di jam sibuk
10	Waktu untuk narasumber dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta sangat kurang.

-
- 12 Sangat menarik tapi sayang waktunya sangat terbatas
 13 Lebih baik diadakan setelah jam 12.00 WIB
 14 Waktu pelaksanaan bersamaan dengan waktu mengajar jadi kami kurang fokus dalam mengikuti webinar
 15 Lebih ditingkatkan dan menambah materi tentang PJJ
 16 Dibagikan jadwal dan run down acara sebelum kegiatan. Terima kasih.
 17 Adakan Webinar dengan tema lain
 18 Semoga kegiatan webinar ini bisa dilaksanakan kembali dan dengan tema yg lebih menarik dan bermanfaat
 19 Semoga ke depan, UKSW melalui Prodi Manajemen Pendidikan ini dapat menyelenggarakan kembali webinar dengan topik yang menarik dan bermanfaat lain waktu adakan webinar pembuatan media pembelajaran
 20 Saya berharap di Webinar seri selanjutnya bisa menampilkan materi tentang peran/kerjasama antara guru BK dan mapel
 21 Jika memungkinkan alokasi waktu tiap narasumber dapat ditambah, agar materi dapat disampaikan lebih mendalam.
 22 Menggandeng stakeholders dari dinas pendidikan
 23 Kedepannya jaringan internet dapat di perhatikan
 24 Semoga akan ada seminar berikutnya dengan topik yang menarik
 25 Narsum dibatasi misal 2-3 dan fokus sehingga tanya jawab peserta terpuaskan
 26 Mungkin perlu wadah khusus untuk diskusi tanya jawab agar lebih berkelanjutan
 27 Perlu dilakukan seminar berikutnya khususnya untuk pembelajaran ke depan ketika tatap muka
 28 Barangkali bagi saya pribadi lebih baik materi yang dibahas hanya 2, tetapi bisa dibahas secara lebih luas dan diberi contoh penerapan yang mendalam dari para narasumber.
 29 Jika bisa, pelaksanaan di hari sabtu agar bisa membagi waktu dengan waktu kerja
 Frekwensi webinar seperti ini langkah baiknya lebih di giatkan, karena sangat bermanfaat
-

Meskipun kegiatan tersebut dinilai baik dan terselenggara dengan sukses namun terdapat pula beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Masalah-masalah, strategi penanganan dan rekomendasi untuk kegiatan mendatang terangkum dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Evaluasi Pengabdian Masyarakat Seminar *Online* tanggal 7 dan 8 Desember 2020

Masalah	Penanganan	Rekomendasi
Peserta yang banyak mengakibatkan suara ramai karena pada saat masuk <i>zoom mic</i> tidak segera dimatikan	Peserta seminar dimohon mematikan <i>mic</i> pada saat masuk <i>zoom</i> dan kegiatan seminar berlangsung	Ke depan perlu diantisipasi kemungkinan <i>mic</i> peserta seminar tidak dimatikan dengan teknik mematikan mike dari pusat secara otomatis agar peserta tidak bisa menghidupkan <i>mic</i> selama kegiatan seminar berlangsung
Beberapa narasumber tiba-tiba mengalami <i>lost connect</i> karena jaringan internet putus sehingga keluar dari <i>zoom</i> dan cukup mengganggu kenyamanan peserta dalam mengikuti webinar	Menggeser nara sumber berikutnya untuk memaparkan materi terlebih dahulu agar tidak ada jeda waktu yang lama menunggu nara sumber yang <i>lost connect</i>	Ke depan untuk mengantisipasi terjadinya <i>lost connect</i> dialami nara sumber yaitu dengan menempatkan nara sumber di laboratorium FKIP yang memiliki fasilitas wifi lebih baik dan lancar daripada di rumah bapak ibu nara sumber

Sebagian peserta seminar merasakan bahwa durasi waktu pembicara pada saat pemaparan dan sesi tanya jawab kurang panjang sehingga pemahaman materi kurang mendalam dan tidak semua pertanyaan dijawab	Membagikan materi setiap topik kepada peserta dan memberikan nomor Hp pembicara jika ada peserta yang masih ingin mengajukan pertanyaan	Ke depan menambah durasi waktu setiap pembicara dari 30 menit menjadi 45 menit dan tanya jawab dari 60 menit menjadi 75 menit.
Peserta yang tidak hadir pada tanggal 7 Desember 2021 (22,67%) dari wilayah kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan sekitarnya karena bersamaan dengan waktu mengajar dan Tes Akhir Semester	Untuk mengantisipasi undangan berhalangan hadir, panitia mengundang guru-guru di luar Kota Salatiga dan kabupaten semarang melalui menyebar flyer di media sosial	Ke depan kegiatan perencanaan dalam menentukan jadwal perlu melakukan survey kalender akademik dan jadwal mengajar pada sekolah-sekolah sasaran untuk mendapatkan waktu yang tepat dalam melaksanakan seminar online.

4. KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar *online* dapat dilihat dari:

1. Jumlah kehadiran dibandingkan dengan target pada tahap pertama adalah baik sedangkan pada tahap kedua sangat baik bahkan melebihi target. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru-guru peserta seminar *online* sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan seminar online yang disajikan oleh lima narasumber ditunjukkan dengan kehadir mengikuti acara seminar dari pembukaan, pertengahan, sampai dengan selesai, bahkan dalam sesi tanya jawab dan diskusi peserta antusias untuk bertanya dan menanggapi.
2. Tingkat persepsi peserta terhadap seminar "Implementasi Merdeka Belajar" rata-rata baik pada aspek materi yang disajikan, performance narasumber, dan kepuasan peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta seminar memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan seminar *online*.
3. Deskripsi tanggapan positif peserta seminar menunjukkan meningkatnya pemahaman terhadap esensi merdeka belajar dan bagaimana mengimplementasikan komponen-komponen merdeka belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Kritik dan saran peserta seminar yang membangun menunjukkan kemanfaatan, kepedulian, dan dukungan terhadap pelaksanaan seminar dan keinginan peserta untuk melanjutkan kegiatan seminar tersebut dalam bentuk workshop/pelatihan.

Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini adalah masalah teknis terkait dengan gangguan jaringan internet baik pada penyelenggara maupun peserta seminar sehingga mengganggu kelancaran seminar.

Saran bagi peserta seminar, agar kegiatan seminar dan diskusi tentang implementasi merdeka belajar yang sudah dilaksanakan segera ditindaklanjuti dengan *action* implementasi di institusi pendidikan masing – masing sesuai dengan perannya sebagai kepala sekolah atau guru. Kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi dan mendampingi guru – guru dalam melakukan inovasi implementasi merdeka belajar

Saran bagi pelaksana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan seminar ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan diklat/workshop agar kepala sekolah dan guru mampu dan terampil mengelola merdeka belajar di kelas pada intitusi pendidikan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi. *E-Tech*, 08(01), 1–9. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Kemendikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar. In [kemdikbud.go.id](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/reformasi-pendidikan-nasional-melalui-merdeka-belajar>. Diunduh tanggal 1 Desember 2020.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar bagi Peserta Didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104–109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–210. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Mauizdati, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 315–321. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1324>
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Piong, D. (2020). Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris 'Talk Active'Kelas XI SMA. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2005, 290–299. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7543>
- Rahmat. (2016). *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus, Kenakalan Remaja, Intergrasi IMTAQ & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum berbasis Karakter*. Deepublish.
- Sudarto. (2008). *Pendidikan Modern dan Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara*. Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivisme. *Ta'lim*, 1(1), 59–72.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>